MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

EFEKTIVAS LEAFLET DENGAN AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN TEKNIK MEMERAH ASI PADA IBU MENYUSUI

Ajeng Maulita Roesilawati[1], Kiswati[2], Syaiful Bachri[3]
[1)] Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember, Poltekkes Kemenkes Malang, *maulitaajeng@gmail.com*
[2)] Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember, Poltekkes Kemenkes Malang, *kiswati.frq@gmail.com*
[3)] Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember, Poltekkes Kemenkes Malang, *bachrisyaiful501@gmail.com*

ABSTRAK

Kegagalan untuk memberikan ASI eksklusif dapat menyebabkan tingginya angka kejadian penyakit. Kegagalan ASI eksklusif dapat disebabkan oleh berbagai keadaan. Salah satu faktor penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif dipangaruhi oleh kurangnya tingkat pengetahuan ibu menyusui mengenai teknik memerah ASI. Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa dari 10 responden, terdapat 20% mengetahui tentang Teknik memerah ASI dan 80% tidak mengetahui tentang Teknik memerah ASI. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas antara leaflet dengan audovisual terhadap pengetahuan teknik memerah ASI pada ibu menyusui. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental* yang dilakukan dengan pendekatan *"Pretest-posttest design with control group"*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu menyusui 0-1 bulan di Desa Tanggul Kulan sebanyak 72 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner. Analisa data menggunakan uji *T-Test*. Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang teknik memerah ASI pada ibu menyusui setelah diberikan media edukasi leaflet dan video didapatkan hasil mean pada pemberian media edukasi leaflet lebih rendah yaitu sebesar 47.2225 dibandingkan dengan mean video yaitu sebesar 74.5372. Hasil Uji t-independent didapatkan p 0,000 < α 0,05 maka H0 ditolak H1 diterima. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa audiovisual lebih efektiv daripada leaflet terhadap pengetahuan teknik memerah ASI pada ibu menyusui.

***Kata kunci**: ibu menyusui, teknik memerh ASI, ASI ekslusif*

ABSTRACT

Failure to provide exclusive breastfeeding can cause a high incidence of disease. Failure of exclusive breastfeeding can be caused by various circumstances. One of the factors causing the failure of exclusive breastfeeding is the lack of knowledge of breastfeeding mothers regarding breast milk expression techniques. The results of the preliminary study showed that of the 10 respondents, 20% knew about techniques for expressing breast milk and 80% did not know about techniques for expressing breast milk. The aim of this research was to determine the effectiveness of leaflets and audiovisuals on knowledge of breast milk expression techniques in breastfeeding mothers. This research uses a Quasi

Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 683
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Experimental research design carried out with the "Pretest-posttest design with control group" approach. The sampling technique uses purposive sampling. The population and sample in this study were all breastfeeding mothers aged 0-1 months in Tanggul Kulan Village, totaling 76 respondents. The instrument used is a questionnaire. Data analysis used the T-Test. The results of research on the level of knowledge about breast milk expression techniques in breastfeeding mothers after being given leaflet and video educational media showed that the mean results for giving leaflet educational media were lower, namely 47.2225 compared to the video mean, which was 74.5372. The independent t-test results showed that p 0.000 < a 0.05, so H0 was rejected. H1 was accepted. From this research it can be concluded that audiovisuals are more effective than leaflets for knowledge of breast milk expression techniques in breastfeeding mothers.

Keywords: *Breastfeeding Mothers, Expressing Techniques, Exclusive Breastfeeding*

I. PENDAHULUAN

Sumber gizi terbaik bagi ibu dan anak untuk meningkatkan kesehatan mereka adalah ASI. ASI adalah satu-satunya makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan mereka karena sangat penting bagi perkembangan mereka, terutama pada tahap awal kehidupan. (Sari et al., 2021). Istilah "memberikan ASI eksklusif" mengacu pada pemberian ASI saja, tanpa tambahan makanan atau minuman apa pun selain obat resep.[1]

Ada beberapa alasan mengapa pemberian ASI eksklusif mungkin tidak berhasil. Kelangsungan pemberian ASI sebagian besar ditentukan oleh berbagai masalah yang terkait dengan demografi, masyarakat, ekonomi, dan kedokteran. Menurut berbagai penelitian, pemberian ASI eksklusif memiliki efek jangka panjang terhadap sembelit, diare, ISPA, dan berbagai masalah lainnya. Risiko kegagalan pemberian ASI meningkat dua kali lipat setelah operasi caesar. Pemberian ASI eksklusif sering kali gagal karena dua faktor eksternal: promosi dan kepercayaan terhadap susu formula (Idawati et al., 2021)[2]

Badan Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa di Indonesia, baru 67,96% ibu yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2022. Hal ini diperkuat dengan data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa 69,72% bayi di bawah usia enam bulan di Provinsi Jawa Timur mendapatkan ASI eksklusif. Di Kabupaten Jember, berdasarkan Profil Kesehatan Jember tahun 2023, sebanyak 69,72% bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2023, di beberapa daerah, antara lain Desa Klatakan (27,85%), Sukowono (43,20%), Banjarsengon (43,45%), Sumberjambe (43,70%), Curnongko (44,72%), Bangsalsari (45,61%), dan Tanggul (48,28%), bayi yang mendapatkan ASI cukup masih sangat sedikit.[3]

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap ibu menyusui di Desa Tanggul Kulon yang menyusui bayinya selama enam bulan atau kurang pada tanggal 11 Januari 2024, dua dari sepuluh responden mengetahui topik tersebut. Studi ini juga mengamati pengetahuan ibu tentang cara menyimpan ASI dan cara memompa ASI. Namun, delapan responden lainnya tidak mengetahui cara yang tepat untuk memompa ASI dan menyimpannya. Masalahnya, para ibu sering kali tidak tahu cara memompa ASI dengan benar. Alhasil, saat mereka bekerja di luar rumah atau bepergian tanpa bayinya, mereka mungkin memberikan bayinya susu formula.[4]

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Baik ibu maupun anak mendapatkan manfaat dari menyusui. Karena ASI merupakan sumber zat gizi makro dan mikro yang kaya, menyusui sangat penting bagi pertumbuhan, perkembangan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi. Di sisi lain, menyusui dapat melindungi ibu dari kanker payudara dan ovarium (Rahmi, Junaida; Darmayanti, Desy; Sumarni, Ria; Zahrah, Fadia Nur; Febbyanti, 2020). Kualitas dan vitalitas generasi mendatang akan dipengaruhi oleh rendahnya persentase pemberian ASI eksklusif (Ahlia et al., 2022). Bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif memiliki risiko dua kali lebih tinggi untuk meninggal akibat pneumonia dan diare dibandingkan bayi yang memperoleh ASI eksklusif .(Jonathan, J., Kurniyanta I.P., Heryana, 2020). [5]

Baik faktor internal maupun eksternal dapat berkontribusi terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif. Faktor internal meliputi komponen psikologis, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan perilaku. Di sisi lain, pengaruh eksternal meliputi peran ayah, perubahan sosial budaya, meningkatnya advokasi susu formula sebagai alternatif ASI, dan penyebaran informasi yang tidak akurat (Silitonga & Nuryeti, 2021). Minimnya pengetahuan ibu menyusui dan dukungan keluarga, terutama dari ibu kandung dan mertua ibu menyusui, menjadi alasan utama ibu yang tidak bekerja tidak mampu memberikan ASI eksklusif. Akibatnya, sebelum bayi berusia enam bulan, mereka diminta atau disuruh memberikan susu formula atau makanan berupa pisang atau bubur dengan alasan bayi rewel dan tidak kenyang karena ASI belum keluar atau produksinya kurang (Sudirman CS et al., 2024).[6]

Kegagalan Asi Eksklusif karena ibu bekerja dapat di lakukan dengan beberapa cara yang sebenarnya mudah untuk ibu nifas lakukan, Sebagian dari hal ini dilakukan dengan memerah ASI. Ada tiga cara berbeda untuk memerah ASI: secara manual, dengan pompa elektrik, atau dengan tangan. Namun ada perbedaan anatara memerah asi dengan tangan dan pompa manual maupun elektrik. Pada Teknik memerah asi menggunakan tangan secara tidak langsung ibu akan melalukan rangsangan seperti pemijatan pada payudara ibu dan hal ini akan meningkatkan jumlah ASI yang diproduksi, sedangkan menggunakan pompa manual atau elektrrik tidak dapat membuat rangsangan yang signifikan terhadap peningkatan ASI (Supliyani et al., 2021). Jurnal E. Marlina juga meneliti efektivitas teknik pemerahan ASI bagi ibu serta kuantitas dan kualitas ASI yang diperah. Ditemukan bahwa ibu yang memerah ASI dengan tangan melaporkan prosedur yang lebih tepat daripada yang menggunakan pompa elektrik (MD 0,40, 95% CI 0,05 hingga 0,75, P = 0,02) (Marlina & Syaripah, 2021).[7]

Dan pada Teknik memerah ASI menggunakan tangan tidak akan menimbulkan kerusakan pada putting susu sedangkan menggunakan pompa manual atau elektrik akan menimbulkan terjadinya kerusakan pada putting. Efektivitas teknik pemerahan ASI bagi ibu dan kuantitas serta kualitas ASI yang diperah, serta hasil penelitian lain, mendukung hal ini. Ditemukan dua kasus kerusakan puting susu pada masing-masing kelompok ibu yang menggunakan pompa elektrik besar dan pompa manual, dan tidak ditemukan kerusakan pada puting susu ibu yang memerah ASI dengan tangan (Marlina & Syaripah, 2021). Persentase serupa dari peningkatan kejadian puting susu yang sakit (7% pada kedua kelompok), pembengkakan susu (4% manual versus 6% elektrik), dan peningkatan mastitis sebesar 2% dilaporkan dalam studi lain yang mengevaluasi perbedaan antara pompa manual dan pompa elektrik besar (Marlina & Syaripah, 2021).[8]

Pada peneliti sebelumnya hanya melalukan penelitian pada audiovisualnya saja dengan Temuan ini diperoleh dari peningkatan skor kecakapan keperawatan ibu-ibu yang mengikuti pendidikan kesehatan melalui tutorial video. Hal ini menunjukkan manfaat tambahan dari media video, yang meliputi pengulangan, kecepatan, dan kemudahan mengingat (Supliyani et al., 2021). Maka dari itu, penulis ingin melalukan suatu penelitian terkait Perbedaan Efektivitas Anatara Media Edukasi Leaflet Dengan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Memerah ASI Pada Ibu Menyusui. [9]

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian quasi eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *"Pretest-posttest design with control group"* adalah suatu desain di mana dua kelompok yang dipilih secara acak diberi uji coba awal untuk menentukan kondisi awal dan apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda satu sama lain. Jika tidak ada perbedaan signifikan dalam nilai kelompok eksperimen, temuan uji coba awal dianggap memuaskan (Sugiyono, 2019).

Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Tanggup pada bulan Maret-April 2024. Variabel independent pada penelitian ini ialah pendidikan kesehatan dengan leaflet dan video. Sedangkan variabel dependennya adalah pengetahuan ibu menyusui. Populasi penelitian ini adalah ibu menyusui di Desa Tanggul Kulon yang berusia 0-1 bulan sebanyak 89 orang. Pengambilan sampel menggunakan algoritma Slovin dengan metode nonprobability sample, sehingga diperoleh 72 responden. Responden tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol sebanyak 36 orang dan kelompok intervensi sebanyak 36 orang.

Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari partisipan mengenai pengetahuan dan sifat mereka. Kuesioner pengetahuan untuk penelitian ini memiliki 20 pertanyaan dengan dua kemungkinan jawaban: akurat dan salah. Setiap jawaban yang diberikan secara akurat akan mendapat skor 1, sedangkan jawaban yang diberikan tidak tepat akan mendapat skor 0. Pertanyaan yang dibiarkan kosong atau tidak terjawab akan mendapat skor 0. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitasnya dengan hasil instrumen valid dan juga dilakukan uji realibitas dengan hasil reabel sehingga bisa digunakan untuk pengambilan data kepada responden.

Analisis univariat dan bivariat akan dilakukan setelah pengumpulan data. Setiap variabel penelitian dijelaskan atau dideskripsikan sifat-sifatnya menggunakan analisis univariat. Sedangkan analisis bivariat menggunakan analisis uji-t untuk menguji variasi pengetahuan yang diperoleh sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang praktik pemompaan ASI pada setiap media, khususnya leaflet dan video.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan disajikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dan umur.

Table 1. Distribusi Frekuesni Krakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada Ibu Menyusui 0-1 bulan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	3	3.95
SMP	7	9.21
SMA/SMK	62	81,58
S1	4	5.26
Jumlah	72	100

Table 2. Distribusi Frekuesni Krakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Ibu Menyusui 0-1 bulan

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20-25	21	27.63
26-30	24	31.58
30-35	17	22.37
35-40	13	17.11
Jumlah	72	100

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Berdasarkan data penelitian yang ditampilkan pada Tabel 1, sebanyak 81,58% responden atau sebanyak 62 orang memiliki tingkat pendidikan SMA atau SMK. Sedangkan pada Tabel 2, sebanyak 31,58% (24 responden) atau hampir separuh responden berusia 26-35 tahun. Kemudian terdapat usia terbanyak kedua yaitu usia 20-25 tahun sebesar 27,63% (21 responden).

Table 3. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Leaflet tentang Teknik Memerah ASI pada Ibu Menyusui

Tingkat Pengetahuan	Pre - Test		Post - Test	
	n	%	n	%
Baik	0	0	0	0
Cukup	26	72.22	36	100
Kurang	10	27.78	0	0
Jumlah	36	100	36	100
Mean		35.6469		47.2225

Tabel 3 di atas menunjukkan seberapa banyak informasi yang diketahui ibu menyusui tentang strategi memompa ASI sebelum diberikan media edukasi leaflet pada kategori cukup dari 26 atau 72.22% responden meningkat menjadi 36 atau 100% responden setelah diberikan media edukasi leaflet. Sedangkan pada kategori kurang menurun dari 10 atau 27.78% responden menjadi 0 atau 0% responden. Mean sebelum diberikan media edukasi leaflet meningkat dari 35.6469 menjadi 47.2225 setelah diberikan media edukasi leaflet dengan selisih mean 11.57556. Derajat pengetahuan sebelum dan sesudah menerima media brosur pembelajaran dapat dipastikan telah berubah.

Table 4. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Video tentang Teknik Memerah ASI pada Ibu Menyusui

Tingkat Pengetahuan	Pre - Test		Post - Test	
	n	%	n	%
Baik	0	0	31	86
Cukup	27	75.00	5	14
Kurang	10	25.00	0	0
Jumlah	36	100	36	100
Mean		37.1525		74.5372

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui mengenai teknik memompa ASI meningkat dari 27 atau 75% responden dalam kategori cukup menjadi 31 atau 86,11% responden dalam kategori baik setelah menerima media edukasi. Rata-rata meningkat dari 37,1525 sebelum menerima video media edukasi menjadi 74,5372 setelah menerimanya. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah menonton video media edukasi mengalami perubahan, dapat disimpulkan.

Table 5. Perbedaan Pengetahuan Memerah ASI pada Ibu Menyusui Setelah Diberi Leaflet dan Video

Media	n	Mean	Selisih	p-value
Leaflet	36	47.2225	-27.3147	0,00
Vidio	36	74.5372		

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Tabel 5 menunjukkan bahwa setelah menerima brosur petunjuk dan media video, tingkat pengetahuan ibu menyusui mengenai teknik memompa ASI menurun; skor rata-rata bagi mereka yang menerima media brosur pendidikan lebih rendah yaitu sebesar 47.2225 dibandingkan dengan mean video yaitu sebesar 74.5372 dan selisih sebesar -27,3147. Hasil uji t-independent menunjukkan p 0,000 < α 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas media edukasi leaflet dan video terkait tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik memompa ASI.

Mengetahui adalah hasil dari mengetahui, yang terjadi setelah penginderaan tertentu. Kelima indera manusia penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan peraba digunakan untuk penginderaan. Sebagian besar informasi manusia dikumpulkan melalui penglihatan dan pendengaran. Tingkat pengetahuan seseorang meningkat seiring dengan banyaknya hal yang mereka perhatikan.. Pengetahuan meliputi penalaran dan pemahaman seseorang mengenai segala sesuatu yang mencakup kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan hidup yang belum dilakukan secara sistematis. Pengetahuan baik seseorang didapatkan dari beberapa faktor, yaitu pengalaman serta seringnya terpapar atau memperoleh informasi (Yuliasri, 2022).

Pengetahuan ialah keseluruhan fikiran, ide, gagasan dan pemahaman yang dimiliki seseorang. Untuk meningkatkan pengetahuan seseorang agar dapat mempengaruhi perilaku kesehatan yang lebih baik bisa dengan cara memberikan edukasi melalui berbagai macam media pembelajaran (Safitri, 2022). Pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan melalui berbagai media pembelajaran, antara lain film dan pamflet.

Leaflet adalah halaman tertulis dengan frasa yang singkat, jelas, dan mudah dipahami beserta ilustrasi dasar. Leaflet, seperti yang satu ini tentang teknik memerah ASI, digunakan untuk memberikan informasi singkat tentang suatu topik. Selama pertemuan seperti kunjungan rumah, pertemuan posyandu, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan lain-lain, leaflet dapat dibagikan. Adapun Kekurangan Leaflet yaitu Jangka Waktu Singkat atau Leaflet sering kali dianggap sebagai materi promosi sekali pakai dan sering dibuang setelah dibaca, sehingga dampaknya mungkin tidak bertahan lama, Informasi Terbatas yaitu Karena ukurannya yang kecil, leaflet memiliki ruang yang terbatas untuk menyampaikan informasi yang mendalam atau detail, Ketergantungan pada Desain yaitu Leaflet yang kurang menarik secara visual mungkin tidak akan menarik perhatian dan minat pembaca.

Sebelum menerima media leaflet edukasi dengan kategori cukup, Tabel 3 menampilkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik memompa ASI. Pengetahuan ini meningkat dari 26 responden atau 72,22% menjadi 36 responden atau 100% setelah diberikan media edukasi leaflet. Sedangkan pada kategori kurang menurun dari 10 atau 27.78% responden menjadi 0 atau 0% responden. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang Teknik memerah ASI yang cukup dapat dimaknai yaitu ibu hanya sebatas tahu dan mengerti tanpa memahami bagaimana mengaplikasikan Teknik memerah ASI. Adanya peningkatan mean dari 35.6469 sebelum diberikan edukasi media leaflet menjadi 47.2225 setelah diberikan edukasi media leaflet, hal ini terjadi karena adanya Alat bantu leaflet.

Video merupakan format penyampaian pesan yang menggabungkan visual bergerak dengan informasi audio. Listyarini (2017) menegaskan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video disampaikan dan direkam melalui penggunaan berbagai indera, termasuk pendengaran dan penglihatan. Pemrosesan informasi akan lebih mudah jika semakin banyak indera yang digunakan. Media video memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, tergantung dari perspektif dan kebutuhan penggunanya. Kelebihan Media Video yaitu Visual dan Audio yang Kuat merupakan Video menggabungkan elemen visual dan audio, membuatnya sangat efektif dalam menyampaikan pesan dan menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam bagi

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

penontonnya, adanya Daya Tarik yang Tinggi atau Video cenderung lebih menarik perhatian daripada teks atau gambar diam karena gerakan dan suara yang menyertai, Kekayaan Konten yaitu Video dapat mencakup banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat, memungkinkan untuk eksplorasi yang mendalam terhadap topik tertentu, Aksesibilitas yang Luas atau internet yang semakin luas, video menjadi lebih mudah diakses oleh banyak orang di berbagai perangkat, Pengaruh Emosional yang Kuat maka Video mampu menangkap emosi dan nuansa yang sulit ditangkap oleh teks atau gambar statis.

Pada tabel 4 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik memerah ASI sebelum diberikan media edukasi vidio dari 27 atau 75% responden pada kategori cukup meningkat menjadi 31 atau 86.11% responden setelah diberikan media edukasi vidio. Sedangkan pada kategori kurang menurun dari 10 atau 27.78% responden menjadi 0 atau 0% responden. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang Teknik memerah ASI yang baik dapat dimaknai yaitu ibu tidak hanya tahu dan memahami tentang teknik memerah ASI tetapi ibu telah memahami bagaimana mengaplikasikannya. Adanya peningkatan mean dari 37.1525 sebelum diberikan edukasi media video menjadi 74.5372 Hal ini terjadi setelah adanya instruksi media video, yang dimungkinkan oleh tersedianya alat bantu video.

Pada tabel 5 menunjukkan tingkat pengetahuan tentang teknik memerah ASI pada ibu menyusui setelah diberikan media edukasi leaflet dan video didapatkan hasil mean pada pemberian media edukasi leaflet lebih rendah yaitu sebesar 47.2225 dibandingkan dengan mean video yaitu sebesar 74.5372. Dalam penelitian sebelumnya, Tarigan (2016) menemukan bahwa penyebaran media audiovisual kepada masyarakat, bukan menggunakan media brosur, dapat meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman, usia, pendidikan, informasi, latar belakang sosial budaya, dan informasi (Febriyeni & Rizka, 2020).

Ada berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan saat menentukan keberhasilan penggunaan media video dan brosur. Berikut ini adalah beberapa variabel utama yang memengaruhi keberhasilan keduanya. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Media Leaflet yaitu, Konten yang Relevan dan Menarik atau Kualitas konten leaflet sangat penting. Leaflet harus memiliki informasi yang relevan, jelas, dan menarik bagi audiens targetnya. Desain Visual yang Menarik atau Desain leaflet yang menarik dan mudah dipahami membantu menarik perhatian pembaca dan memudahkan mereka memahami informasi yang disampaikan. Ketersediaan dan Distribusi pada Leaflet harus mudah didapatkan dan tersebar luas di tempat-tempat yang tepat agar efektif dalam mencapai target audiensnya. Keterbacaan dan Pemahaman: Kata-kata harus sesuai dengan tingkat pemahaman audiens yang dituju. Informasi yang dikomunikasikan harus jelas dan sederhana. Biaya Produksi dan Distribusi biasanya Leaflet relatif murah untuk diproduksi dan didistribusikan dibandingkan dengan media lainnya, seperti video. Hal ini dapat menjadi faktor pertimbangan yang penting terutama untuk organisasi dengan anggaran terbatas.

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Media Video yaitu, Kualitas Produksi atau Kualitas video, baik dari segi visual maupun audio, sangat mempengaruhi bagaimana pesan disampaikan dan diterima oleh audiens, Relevansi dan Keterpaduan Konten atau Video harus relevan dengan tujuan dan pesan yang ingin disampaikan. Keterpaduan antara gambar, suara, dan teks (jika ada) juga penting untuk memudahkan pemahaman. Durasi yang Sesuai yaitu Video yang terlalu panjang bisa membuat audiens kehilangan minat. Durasi yang tepat harus sesuai dengan kompleksitas informasi yang disampaikan dan preferensi audiens. Aksesibilitas dan Distribusi yaitu Video harus dapat diakses dengan mudah di berbagai platform dan perangkat untuk mencapai audiens yang lebih luas. Koneksi Internet dan Teknologi yaitu Efektivitas video sangat bergantung pada koneksi internet yang stabil, terutama untuk konten yang di-streaming secara langsung atau dalam kualitas tinggi. Interaksi dan Keterlibatan pada Video dapat meningkatkan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

interaksi dan keterlibatan audiens dengan menggunakan elemen seperti pertanyaan, polling, atau tautan langsung ke sumber informasi tambahan.

Menurut Edgar Dale semakin besar Tingkat pengalaman yang di peroleh maka semakin besar Tingkat pemahan dan kekuasaan akan sebuah pengetahuan. Salah satu alat bantu visual yang dapat digunakan untuk membantu mengaktifkan indera penglihatan (sight) pada saat proses penerimaan pesan adalah media leaflet. Sementara alat bantu dengar adalah instrumen yang dapat membantu merangsang indera pendengaran selama penyampaian materi pendidikan, media video adalah alat bantu visual yang membantu merangsang indera penglihatan (visi) selama proses penerimaan komunikasi. Media video mirip dengan salah satunya. Ada tiga fase dalam perolehan pengetahuan. Yang pertama adalah proses asimilasi, yang melibatkan penggabungan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada di dalam pikiran. Proses mengadaptasi struktur kognitif ke lingkungan baru dikenal sebagai akomodasi. Proses keseimbangan mengacu pada modifikasi yang sedang berlangsung antara asimilasi dan akomodasi. Hasil dari langkah ini akan menjadi perspektif yang seimbang (Febriyeni & Rizka, 2020).

Peneliti berpendapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang teknik memerah ASI pada ibu menyusui setelah diberikan media edukasi leaflet dan video didapatkan hasil mean pada pemberian media edukasi leaflet lebih rendah yaitu sebesar 47.2225 dibandingkan dengan mean video yaitu sebesar 74.5372 dan selisih sebesar -27,3147. Hasil Uji t-independent didapatkan *p* 0,000 < *a* 0,05 maka H0 ditolak H1 diterima sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan efektivitas media edukasi leaflet dengan vidio terhadap tingkat pengetahuan tentang teknik memerah ASI pada ibu menyusui.

Adanya perbedaan efektivitas dari kedua media yang mana mean untuk media leaflet lebih rendah dibandingkan mean media video hal ini di karenakan pada media leaflat Itu hanya selembar kertas berisi teks singkat tentang teknik pemerahan ASI dan ilustrasi dasar. Media tersebut menstimulasi indra penglihatan sehingga hanya sedikit materi yang ditangkap oleh ibu menyusui. Dengan materi yang sedikit ditangkap maka materi yang bersifat penting saja yang ditangkap. Sehingga memungkinkan materi yang baru tidak dapat diterima secara menyeluruh. Pada giliriannya ibu hanya sebatas tahu dan mengerti tanpa memahami bagaimana mengaplikasikan teknik memerah ASI.

Media video menyampaikan pesan tentang prosedur pemompaan ASI melalui visual, suara, dan frasa yang bergerak. Ibu menyusui hampir dapat menyerap konten secara menyeluruh karena media tersebut merangsang indera penglihatan dan pendengaran. Sehingga memungkinkan materi yang baru dapat diterima secara menyeluruh. Pada gilirannya ibu tidak hanya tau dan mengerti tetapi ibu memahami bagaimana mengaplikasikan teknik memerah ASI. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media video untuk edukasi lebih efektif dibanding media leaflet.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan teknik memerah ASI pada ibu menyusui setelah diberi leaflet dan video dengan hasil mean pada pemberian media edukasi leaflet lebih rendah yaitu sebesar 47.2225 dibandingkan dengan mean video yaitu sebesar 74.5372 dan selisih sebesar -27,3147 di mana ibu menyusui dapat mempelajari lebih lanjut tentang cara memerah ASI melalui video daripada pamflet.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat meciptakan media pembelajran terbaru yang lebih menarik dan efektif serta memberikan kemudahan bagi setiap orang dalam mengakses media tersebut sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan teknik memerah ASI. Sedangkan bagi tenaga kesehatan, perlu adanya penyuluhan ataupun edukasi

mengenai teknik memerah ASI terutama pada ibu menyusui sehingga wawasan ibu semakin meningkat dan dapat meningkatkan angka pemberian ASI ekslusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
2. Azizah, N., & Rafhani, R. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*.
3. Febriyeni, & Rizka, R. A. (2020). Key word : Health Education, Audio Visual Knowledge, Attitude, Exclusive ASI. *Menara Ilmu , XIV*(2), 40–43. jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/1728/1502
4. Hana, I. A., Jaladri, I., Dewintha, R., & Mulyanita. (2021). PONTIANAK NUTRITION JOURNAL http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/PNJ/index Penggunaan Video Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Gizi Pada Ibu Menyusui. *Pontianak Nutrition Journal*, *4*(September), 124–128.
5. Idawati, I., Mirdahni, R., Andriani, S., & Yuliana, Y. (2021). Analisis Penyebab Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di RSUD Tgk. Chik Ditiro Kabupaten Pidie. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, *7*(4), 593–608. https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i4.1573
6. Marlina, E. D., & Syaripah, R. (2021). Efektivitas Metode Memerah ASI terhadap Ibu dan Kualitas serta Kuantitas ASI Perah. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, *1*(2), 90–100. https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i2.272
7. Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
8. Nurul Azizah, N. A. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-78-2
9. Putri, A. O., Rahman, F., Laily, N., Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Sari, A. R., Rosadi, D., Anhar, V. Y., Wulandari, A., Anggraini, L., Ridwan, A. M., Muddin, F. I., & Azmiyanoor, M. (2020). *Air Susu Ibu (ASI) dan Upaya Keberhasilan Menyusui*.
10. Rahmi, Junaida; Darmayanti, Desy; Sumarni, Ria; Zahrah, Fadia Nur; Febbyanti, N. B. (2020). *Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Memerah , Menyimpan Dan Memberikan Asi Perah Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Kadamangan*. *1*(1), 55–61.
11. Sari, E. P., & Rimandini, K. D. (2014). Asuhan Kebidanan Masa Nifas Normal. In *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. http://repo.poltekkes-maluku.ac.id/id/eprint/217/1/ASUHAN KEBIDANAN MASA NIFAS cover+isi FIKS - Kasmiati lpt (1).pdf
12. Sari, R. S., Devitria, G., & Ginting, G. V. (2021). *Sari Ria Setia, et al. 2021. peningkatan pengetahuan pemberian ASI eksklusif dan ASI perah pada ibu hamil*. *5*(5), 2862–2870.
13. Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep Dasar Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
14. Supliyani, E., Djamilus, F., Studi, P., Bogor, K., & Kemenkes, P. (2021). *Efektifitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan ASI Eksklusif Terhadap Keterampilan Ibu : Effectiveness of Media Video Tutorial on Management of Exclusive*. *13*(1), 143–151.